

ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL COST CONTROL DALAM PENGELOLAAN LIMBAH KOTORAN TERNAK: STUDI KASUS PADA CV PUTRA WAHYU FARM KLATEN

Oleh

Nanda Naufal Renaldi¹, Nurchayati², Rr. Suprantiningrum³, C.Sri Haryanti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Email: ¹nandanaufal680@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of green accounting and environmental cost control in livestock manure management at CV Putra Wahyu Farm Klaten. The study employed a qualitative descriptive method using a case study approach. Data were collected through interviews, observations, documentation, and source triangulation involving the farm manager, treasurer, and administrative staff. The findings reveal that the company routinely manages livestock waste through regular cage cleaning and utilizes chicken manure as organic fertilizer with economic value. However, the implementation of green accounting has not been optimal because environmental costs have not been separately identified, measured, recorded, presented, or disclosed in the financial statements. Likewise, environmental cost control has not been systematically implemented due to the absence of environmental budgeting, planning, evaluation, and reporting. Consequently, the effectiveness of environmental cost management cannot yet be comprehensively assessed. The findings imply that systematic implementation of environmental accounting and environmental cost control can improve accounting information quality, operational cost efficiency, and the sustainability of poultry farming businesses.

Keywords: Green Accounting; Environmental Cost Control; Environmental Cost; Poultry Farm.

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap penyajian protein hewani serta pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan permintaan daging ayam menyebabkan aktivitas produksi peternakan berkembang secara signifikan sehingga menghasilkan limbah organik dalam jumlah yang semakin besar. Limbah kotoran ternak yang tidak dikelola secara tepat berpotensi menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, meningkatkan emisi gas rumah kaca, serta menurunkan kualitas lingkungan di sekitar Lokasi peternakan (Jauhari et al., 2024). Pengelolaan limbah tidak lagi di pandang sebagai aktivitas pelengkap, melainkan sebagai bagian dari strategis keberlanjutan usaha yang mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Aktivitas pengelolaan limbah dalam perspektif akuntansi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan biaya yang timbul akibat aktivitas tersebut berbagai kegiatan seperti pembersihan kandang, pengangkutan limbah, penyediaan fasilitas penampungan, penggunaan tenaga kerja, sehingga pemeliharaan sarana pengelolaan limbah memerlukan pengeluaran yang seharusnya dapat diidentifikasi dan dikelola secara sistematis. Informasi mengenai biaya lingkungan menjadi penting karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memenuhi tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan (Azizah, 2013)

Salah satu pendekatan yang mendukung

pengelolaan biaya lingkungan adalah *green accounting*. *Green accounting* merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses identifikasi, pengukuran, penyajian, pencatatan, dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan Perusahaan (Bela et al., 2023). Penerapan *green accounting* tidak hanya memberikan informasi mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk menjaga lingkungan, tetapi juga membantu manajemen dalam mengevaluasi efektifitas kegiatan lingkungan yang dilakukan (Setiawan et al., 2021). Perusahaan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan keberlanjutan usahanya melalui penyediaan informasi lingkungan yang lebih komprehensif

Pengendalian biaya lingkungan melalui *environmental cost control* juga menjadi komponen penting dalam sistem manajemen lingkungan perusahaan. *Environmental cost control* merupakan proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi biaya lingkungan agar penggunaannya berlangsung secara efektif dan efisien (Novriana & Fakhroni, 2022). Penerapan konsep ini memungkinkan perusahaan mengidentifikasi sumber pemborosan, mengurangi biaya kegagalan lingkungan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya informasi biaya lingkungan yang terstruktur juga memberikan dasar yang kuat bagi manajemen dalam menyusun kebijakan operasional yang lebih berorientasi pada keberlanjutan (Aminarty et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai penerapan *green accounting* dan *environmental cost control*. Penelitian Jauhari et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* melalui pengelolaan limbah kotoran ayam menjadi pupuk organik mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi dampak lingkungan. Sementara itu, penelitian Ramadhany dan Wulandari (2023) menemukan bahwa pengelolaan limbah

pada peternakan telah berjalan dengan baik, namun penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan belum sesuai dengan konsep *green accounting*. Tuti dan Sisdianto (2024) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* belum memberikan pengaruh positif dalam jangka pendek, sedangkan Aminarty et al. (2024) menjelaskan bahwa pengendalian biaya lingkungan yang dilakukan secara sistematis melalui *environmental cost control* mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* dan *environmental cost control* masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada sektor peternakan ayam.

CV Putra Wahyu Farm Klaten merupakan salah satu usaha peternakan ayam pedaging yang telah melakukan pengelolaan limbah melalui pembersihan kandang secara rutin dan pemanfaatan kotoran ayam sebagai pupuk organik. Hasil pra survei menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki sistem pencatatan biaya lingkungan secara khusus. Biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan masih digabungkan ke dalam biaya operasional sehingga perusahaan belum dapat mengetahui besarnya biaya lingkungan yang sesungguhnya maupun efektivitas pengendalian biaya yang telah dilakukan. Perusahaan juga belum memiliki mekanisme penganggaran, evaluasi, dan pelaporan biaya lingkungan secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengelolaan limbah yang telah berjalan dengan konsep *green accounting* dan *environmental cost control* sebagaimana dijelaskan dalam literatur.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan analisis penerapan *green accounting* dan *environmental cost control* secara bersamaan dalam konteks pengelolaan limbah kotoran ternak pada usaha peternakan

ayam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi *green accounting* atau pengelolaan limbah secara terpisah, tanpa mengkaji keterkaitannya dengan sistem pengendalian biaya lingkungan. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang beragam, di mana terdapat penelitian yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* mampu memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa implementasinya belum optimal karena belum didukung oleh pencatatan, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan secara memadai. Penelitian ini berupaya memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan analisis penerapan *green accounting* dan *environmental cost control* dalam pengelolaan limbah kotoran ternak pada CV Putra Wahyu Farm Klaten

Novelty penelitian ini adalah penyusunan analisis terpadu mengenai penerapan *green accounting* dan *environmental cost control* berdasarkan lima tahapan akuntansi lingkungan (identifikasi, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan) serta evaluasi proses pengendalian biaya lingkungan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pada perusahaan peternakan ayam. Pendekatan tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian praktik perusahaan dengan konsep teoritis sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *green accounting* dan *environmental cost control* dalam pengelolaan limbah kotoran ternak pada CV Putra Wahyu Farm Klaten. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan akuntansi lingkungan pada sektor peternakan serta menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan

efektivitas pengelolaan biaya lingkungan dan keberlanjutan usahanya.

KAJIAN LITERATUR

2.1 *Green Accounting*

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan melalui proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan (Bela et al., 2023). Konsep ini bertujuan menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Abur et al., 2023). Praktiknya, *green accounting* tidak hanya berorientasi pada pencatatan biaya lingkungan, tetapi juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi pencemaran, serta menciptakan nilai ekonomi melalui pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Sulistiyan & Trihastuti 2025).

Penerapan *green accounting* pada Sektor peternakan diwujudkan melalui pengelolaan biaya yang timbul dari aktivitas penanganan limbah, seperti biaya pembersihan kandang, pengangkutan limbah, penyediaan fasilitas penampungan, serta pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, seperti pupuk organik (Setiawan et al., 2021). Penerapan *green accounting* pada pengelolaan limbah ternak tidak hanya bertujuan mengurangi dampak pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan informasi mengenai biaya dan manfaat lingkungan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Jauhari et al., 2024). Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, transparansi pelaporan lingkungan, serta menciptakan nilai ekonomi melalui pemanfaatan limbah secara berkelanjutan

Menurut Bela et al., (2023) Penerapan

green accounting dapat dianalisis melalui lima indikator utama, yaitu:

1. Identifikasi biaya lingkungan, yaitu kemampuan perusahaan mengenali seluruh biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan.
2. Pengukuran biaya lingkungan, yaitu proses menentukan nilai moneter atas biaya lingkungan yang terjadi.
3. Pencatatan biaya lingkungan, yaitu pencatatan biaya lingkungan secara sistematis dalam sistem akuntansi perusahaan.
4. Penyajian biaya lingkungan, yaitu penyajian biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangan.
5. Pengungkapan biaya lingkungan, yaitu penyampaian informasi mengenai aktivitas dan biaya lingkungan kepada para pemangku kepentingan melalui laporan perusahaan.

2.2 *Environmental Cost Control*

Environmental cost control merupakan proses pengelolaan biaya lingkungan yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap biaya yang timbul akibat aktivitas pengelolaan lingkungan (Novriana & Fakhroni, 2022). Pengendalian biaya lingkungan bertujuan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan pelestarian lingkungan tanpa mengurangi kinerja operasional perusahaan, penerapan *environmental cost control* membantu manajemen dalam mengidentifikasi sumber pemborosan, mengevaluasi efektivitas pengeluaran biaya lingkungan, serta menyusun strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan Perusahaan (Aminarty et al., 2024)

Dalam perspektif akuntansi manajemen lingkungan, *environmental cost control*

berfungsi sebagai alat pengendalian yang membantu manajemen mengetahui efektivitas penggunaan biaya lingkungan sekaligus mengevaluasi keberhasilan program pengelolaan limbah (Aminarty et al., 2024). Hansen dan Mowen (2015) mengelompokkan biaya lingkungan menjadi empat kategori, yaitu:

1. *Environmental Prevention Cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya pencemaran.
2. *Environmental Detection Cost*, yaitu biaya yang digunakan untuk kegiatan pemeriksaan atau monitoring lingkungan.
3. *Environmental Internal Failure Cost*, yaitu biaya yang timbul akibat pencemaran yang masih dapat ditangani di dalam perusahaan.
4. *Environmental External Failure Cost*, yaitu biaya yang muncul setelah dampak pencemaran dirasakan oleh lingkungan di luar perusahaan.

2.3 Pengelolaan Limbah Kotoran Ternak

Pengelolaan limbah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan melalui proses penanganan, pemanfaatan, dan pengolahan limbah secara tepat (Jauhari et al., 2024). Pada sektor peternakan ayam, limbah yang dihasilkan berupa kotoran ternak, sisa pakan, dan air limbah berpotensi menimbulkan pencemaran udara, tanah, dan air apabila tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan limbah tidak hanya bertujuan menjaga kualitas lingkungan, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi melalui pemanfaatan limbah menjadi produk yang bernilai jual, seperti pupuk organik, sehingga mendukung keberlanjutan usaha peternakan (Safeedpari, 2019)

Pengelolaan limbah yang dilakukan secara optimal mampu memberikan manfaat bagi perusahaan maupun lingkungan. Melalui pemanfaatan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomi, seperti pupuk organik,

perusahaan tidak hanya mengurangi potensi pencemaran lingkungan tetapi juga memperoleh nilai tambah dari limbah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan (Setiawan et al., 2024). Pengelolaan limbah yang terencana dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mendukung penerapan *green accounting*, serta menjadi bagian dari upaya mewujudkan keberlanjutan usaha, pengelolaan limbah perlu dilakukan secara sistematis agar manfaat ekonomi dan manfaat lingkungan dapat dicapai secara seimbang (Sulistiyana & Trihastuti, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan *green accounting* dan *environmental cost control* dalam pengelolaan limbah kotoran ternak di CV Putra Wahyu Farm Klaten. Objek penelitian meliputi penerapan *green accounting*, *environmental cost control* dan pengelolaan limbah kotoran ternak, sedangkan subjek penelitian terdiri atas manajer peternakan, bendahara dan staf administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pencatatan biaya lingkungan. Objek penelitian Adalah penerapan *green accounting*, *environmental cost control*, serta pengelolaan limbah kotoran ternak pada Perusahaan

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi sumber untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan kepada setiap informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai fokus penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data mengenai aktivitas pengelolaan limbah dan biaya lingkungan

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Data hasil wawancara dan dokumentasi di analisis

dengan membandingkan kondisi aktual di CV Putra Wahyu Farm Klaten dengan indikator penerapan *green accounting* dan *environmental cost control* sehingga diperoleh Gambaran mengenai penerapan kedua konsep tersebut dalam pengelolaan limbah kotoran ternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan *Green Accounting* Pada Pengelolaan Limbah Kotoran Ternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Putra Wahyu Farm telah menerapkan praktik pengelolaan limbah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan melalui pembersihan kandang secara rutin, pemanfaatan kotoran ayam sebagai pupuk organik, serta pengeluaran biaya untuk kegiatan kebersihan, pengangkutan limbah, dan pengendalian hama. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aktivitas operasional sehari-hari sehingga limbah tidak lagi dipandang sebagai sisa produksi, tetapi sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Penerapan *green accounting* belum dilakukan secara utuh. Biaya lingkungan masih dicatat sebagai bagian dari biaya operasional umum sehingga perusahaan belum mampu mengidentifikasi besarnya biaya yang secara khusus digunakan untuk aktivitas lingkungan. Akibatnya, informasi mengenai biaya lingkungan belum dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi efisiensi maupun pengambilan keputusan strategis.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik operasional dan praktik akuntansi lingkungan. Dari sisi operasional perusahaan telah menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan limbah yang baik, namun dari sisi akuntansi belum terdapat mekanisme identifikasi, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan sebagaimana konsep *green accounting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bela et al. (2023) yang menjelaskan bahwa *green accounting* tidak hanya menekankan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menuntut pencatatan biaya lingkungan secara sistematis dalam laporan keuangan. Temuan ini juga memperkuat penelitian Ramadhany dan Wulandari (2023) serta Zuleha et al. (2023) yang menemukan bahwa perusahaan peternakan telah melakukan pengelolaan limbah dengan baik, namun belum menyajikan biaya lingkungan secara terpisah.

Secara akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* pada sektor peternakan tidak dapat dinilai hanya dari keberhasilan pengelolaan limbah, tetapi juga dari kemampuan perusahaan menghasilkan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi pengambilan keputusan. Penelitian ini untuk memperluas pemahaman bahwa keberhasilan *green accounting* memerlukan integrasi antara praktik operasional dan sistem akuntansi.

4.2 *Environmental Cost Control* Dalam Pengelolaan Limbah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Putra Wahyu Farm telah melakukan berbagai bentuk pengendalian biaya lingkungan melalui penjadwalan pembersihan kandang, penggunaan disinfektan, penyemprotan lalat, penyediaan alat kebersihan, dan pengangkutan limbah. Praktik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya mencegah munculnya pencemaran sekaligus menjaga keberlangsungan proses produksi.

Pengendalian biaya lingkungan masih bersifat operasional dan belum didukung oleh sistem manajemen biaya yang terstruktur. Perusahaan belum menyusun anggaran biaya lingkungan secara khusus, belum melakukan evaluasi terhadap efektivitas biaya lingkungan, serta belum memiliki laporan biaya lingkungan yang terpisah. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen belum dapat mengukur apakah

biaya yang telah dikeluarkan benar-benar menghasilkan efisiensi maupun peningkatan kinerja lingkungan.

Jika dikaitkan dengan teori Hansen dan Mowen (2015), sebagian besar biaya lingkungan di CV Putra Wahyu Farm masih berada pada kategori *environmental prevention cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya pencemaran, seperti biaya kebersihan kandang, disinfektan, pengendalian hama, dan pengangkutan limbah. Perusahaan belum melakukan klasifikasi biaya ke dalam kategori biaya deteksi, biaya kegagalan internal, maupun biaya kegagalan eksternal sehingga proses pengendalian biaya belum berjalan secara komprehensif.

Temuan ini mendukung penelitian Zuleha et al. (2023) dan Ramadhany dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian biaya lingkungan pada sektor peternakan umumnya masih berfokus pada aktivitas operasional dan belum didukung sistem pencatatan biaya yang memadai. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Aminarty et al. (2024) yang menemukan bahwa perusahaan telah mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya lingkungan secara lebih sistematis.

Makna penting dari temuan ini adalah bahwa efektivitas *environmental cost control* tidak hanya ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan mengelola informasi biaya tersebut sebagai dasar evaluasi, pengendalian, dan perencanaan lingkungan. Kontribusi penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan utama pada usaha peternakan bukan terletak pada rendahnya kepedulian lingkungan, melainkan pada belum terbangunnya sistem akuntansi manajemen lingkungan yang mendukung proses pengendalian biaya secara berkelanjutan.

4.3 Pengelolaan Limbah Terhadap Keberlanjutan Usaha

Temuan penelitian memperlihatkan

bahwa pengelolaan limbah yang dilakukan CV Putra Wahyu Farm mampu menghasilkan manfaat lingkungan sekaligus manfaat ekonomi. Kotoran ayam dimanfaatkan sebagai pupuk organik sehingga mengurangi volume limbah yang dibuang ke lingkungan, menekan potensi pencemaran, serta menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan pupuk kepada petani.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa limbah peternakan telah mengalami transformasi dari *waste* menjadi *economic resource*. Dengan kata lain, perusahaan telah menerapkan prinsip ekonomi sirkular (*circular economy*) melalui pemanfaatan kembali limbah sebagai produk yang memiliki nilai tambah. Praktik ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah bukan hanya aktivitas kepatuhan terhadap lingkungan, tetapi juga strategi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Manfaat ekonomi yang diperoleh belum sepenuhnya dapat diukur karena perusahaan belum mengidentifikasi secara khusus biaya maupun manfaat lingkungan yang dihasilkan. Akibatnya, kontribusi pengelolaan limbah terhadap efisiensi biaya produksi belum dapat dihitung secara akurat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Jauhari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah peternakan sebagai pupuk organik mampu meningkatkan nilai ekonomi sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan. Hasil penelitian juga mendukung pendapat Kurniawati dan Krisnaningsih (2021) bahwa limbah ternak dapat menjadi sumber daya produktif apabila dikelola secara tepat.

Dari perspektif akademik, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pengelolaan limbah pada usaha peternakan sebaiknya dipahami sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan akuntansi. Keberhasilan pengelolaan limbah tidak cukup diukur dari berkurangnya pencemaran, tetapi

juga dari kemampuan perusahaan menghasilkan informasi biaya lingkungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan berbasis keberlanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah kotoran ternak di CV Putra Wahyu Farm Klaten telah dilaksanakan melalui pembersihan kandang secara rutin dan pemanfaatan kotoran ayam menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis sehingga membantu mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Tujuan penelitian terkait analisis penerapan *green accounting* dan *environmental cost control* menunjukkan bahwa kedua konsep tersebut belum diterapkan secara optimal. Biaya lingkungan masih digabungkan dengan biaya operasional sehingga belum diidentifikasi, dicatat, disajikan, dan diungkapkan secara terpisah, sedangkan *environmental cost control* belum didukung oleh pencatatan, klasifikasi, dan evaluasi biaya lingkungan yang sistematis. Rumusan masalah penelitian terjawab bahwa praktik pengelolaan limbah telah berjalan, tetapi implementasi akuntansi dan pengendalian biaya lingkungan masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep teoritis.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pemisahan pencatatan serta pengelolaan biaya lingkungan secara lebih terstruktur dapat mendukung efektivitas pengelolaan limbah dan meningkatkan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan perusahaan. Dari sisi teoritis, temuan ini memperkuat bahwa penerapan *green accounting* dan *environmental cost control* tidak hanya bergantung pada praktik pengelolaan limbah, tetapi juga pada sistem akuntansi biaya lingkungan yang memadai. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek penelitian dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara

luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada sektor peternakan atau agribisnis lainnya serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam untuk mengkaji penerapan *green accounting* dan *environmental cost control*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, CV Putra Wahyu Farm Klaten disarankan untuk mulai menerapkan *green accounting* dan *environmental cost control* secara lebih sistematis dengan mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan biaya lingkungan secara terpisah dari biaya operasional. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah, mendukung pengendalian biaya lingkungan, serta menyediakan informasi yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada perusahaan peternakan atau sektor agribisnis lainnya sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan pada berbagai karakteristik usaha. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian mengenai penerapan *green accounting* dan *environmental cost control* dengan pendekatan yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan biaya lingkungan dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abur, Rudeng, Dewi, & Pandin. (2023). Implementasi green accounting dalam meningkatkan keberlangsungan operasional pada perusahaan pakan ternak PT Malindo di gresik. *JURA (Jurnal Riset Akuntansi)*, 1(3).
- [2] Aminarty, Alkam, & Tjan. (2024). Analisis Penerapan Green Accounting dalam pengelolaan Limbah pada Perusahaan Sektor Perikanan Studi Kasus PT. Esaputlii Prakarsa Utama. *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- [3] Azizah, N. (2013). *Analisis penerapan Environmental Management Accounting (EMA) sebagai bentuk eco-efficiency dalam kompetitif perusahaan (studi pada PT. Perkebunan Nusantara X unit usaha Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri periode tahun 2009-2012)*. Brawijaya University.
- [4] Bela, Said, & Rasyid. (2023). Green accounting: reality and disclosure (studies in the forestry industry in south papua). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205.
- [5] Jauhari, Haryanti, Juanda, Prasetyo, & Leniwati. (2024). Analisis penerapan green accounting dalam pengelolaan limbah. *Tera Ilmu Akuntansi*, 25(2), 105–116.
- [6] kurniawati, & krisnaningsih. (2021). Pengembangan biodigester anaerob portabel penghasil biogas dari limbah kotoran ayam. *Jurnal Sains Peternakan*, 9(2), 95–99.
- [7] Novriana, & Fakhroni. (2022). Pengaruh environmental cost terhadap eko-efisiensi, dengan environmental disclosure sebagai pemediasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 19(1), 116–134.
- [8] Ramadhany, & Wulandari. (2023). Penerapan green accounting untuk pengelolaan limbah pada peternakan sinatria farm yogyakarta periode 2023. *Jurnal Syntax Idea*, 5(11).
- [9] Sefeedpari. (2019). *Technical, environmental and cost-benefit assessment of manure management chain: A case study of large scale dairy farming*. ScienceDirect. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0959652619321006>
- [10] Setiawan, Jaclynn Husig, Handayani,

- Okowali, & Bima. (2021). Pengelolaan Limbah Padat Peternakan Ayam di Desa Besuki, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali: Upaya Mewujudkan Produksi Bersih pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 9(November), 328–345.
- [11] Setiawan, Jaclynn Husig, Handayani, Okowali, & Bima. (2021). Pengelolaan Limbah Padat Peternakan Ayam di Desa Besuki, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali: Upaya Mewujudkan Produksi Bersih pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 9(November), 328–345.
- [12] Sulistiyana, & Trihastuti. (2025). Pengaruh green accounting melalui pengelolaan limbah dan efisiensi energi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 25(1), 127–134.
- [13] Tuti, & Sisdianto. (2024). Peran green accounting dalam meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan limbah. *JICN Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8697–8707.
- [14] Zuleha, Salim, Yuliana, & Suheriyatmono. (2023). Analisis penerapan akuntansi lingkungan (green accounting) pada pt. Sinar ternak sejahtera - lampung. *Jurnal Gema Ekonomi*, 13(1).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN